



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**4**

# Baingani

Penulis : Vivaan M

Ilustrator: Audrey Hatoriwan



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book In Every Child's Hand





# Baingani

Penulis : Vivaan M

Ilustrator : Audrey Hatoriwan

Penerjemah: Era Realita

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**



## **Baingani**

Penulis : Vivaan M

Ilustrator : Audrey Hatoriwan

Penerjemah : Era Realita

Penelaah : 1. Sonya Sondakh  
2. Emma L.M. Nababan  
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
2. Yolanda Putri Novytasari  
3. Choris Wahyuni  
4. Larasati  
5. Putriasari  
6. Ali Amril  
7. Dzulqornain Ramadiansyah  
8. Hardina Artating  
9. Dyah Retno Murti  
10. Vianinda Pratamasari  
11. Chusna Amalia  
12. Susani Muhamad Hatta  
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
14. Kity Karenisa  
15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Kisah ini bercerita tentang seorang gadis kecil yang tinggal di Desa Ghariya.

Penduduk Ghariya terkenal ramah dan hidup dengan damai. Binatang dan penduduk desa hidup berdampingan dengan rukun.





Di desa ini ada seorang gadis kecil yang bernama Ragini. Dia adalah anak yang baik dan ceria.






Dua hal yang paling Ragini suka:  
pergi ke sekolah dan bermain  
bersama teman-temannya.

Ragini punya banyak  
teman di tempat  
tinggalnya. Ragini  
terbiasa bangun pagi  
untuk berangkat  
sekolah dan sepulang  
sekolah dia bermain  
dengan teman-temannya.







Suatu hari, ada seekor burung raksasa di pinggir desa. Namanya Baingani. Burung itu berwarna ungu cerah dan berbeda dengan burung pada umumnya.

Baingani telah menjelajahi seluruh penjuru bumi. Baingani kelelahan setelah menempuh perjalanan panjang. Baingani berniat untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat tujuannya.



Saat beristirahat di bawah pohon,  
Baingani mendengar suara cipratan  
air! Apa itu? Ternyata, suara itu  
berasal dari Ragini yang asyik  
bermain di pinggir sungai.





Ragini baru saja pulang dari sekolah dan sedang menunggu teman-temannya. Baingani mengendap-endap untuk melihat lebih dekat. Ia belum pernah berbicara dengan manusia sebelumnya!

Ragini melompat terkejut ketika melihat burung raksasa itu, tetapi Ragini memberanikan diri untuk menyapa, “Halo, Aku Ragini. Siapakah kamu?”



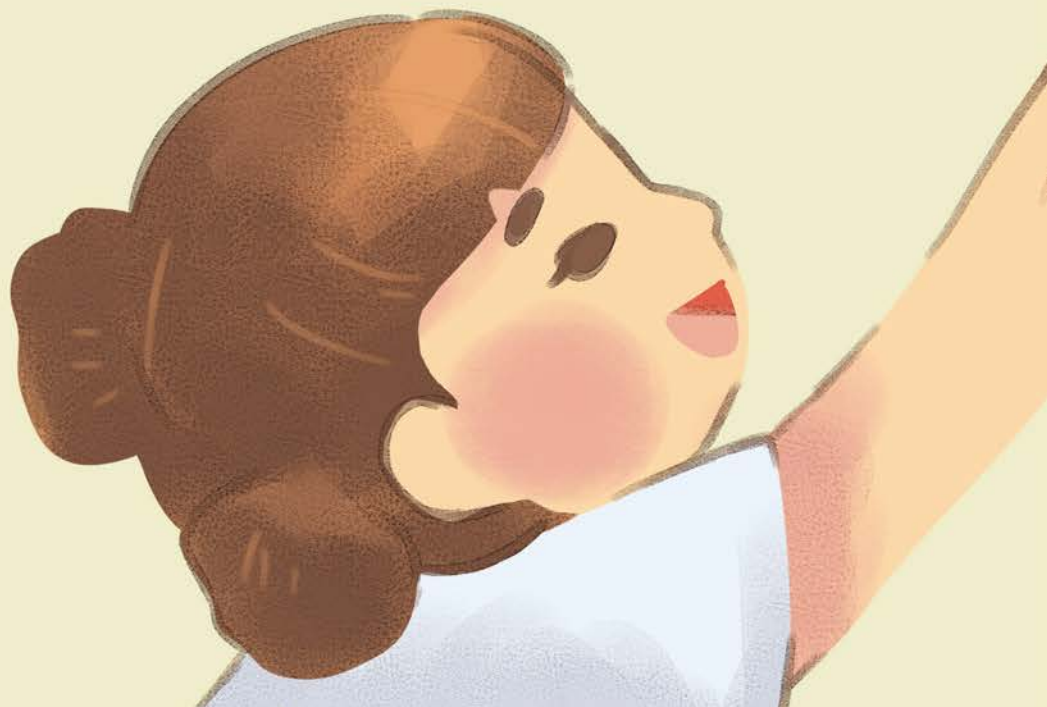
Baingani terheran-heran. Ia belum pernah berbicara dengan manusia sebelumnya. Dulu ia berpikir manusia itu tidak ramah.

“Aku Baingani. Aku datang dari pulau yang jauh. Aku biasanya hanya melihat manusia dari kejauhan.”

“Kenapa?” tanya Ragini.

“Mereka terlihat tidak ramah.”

“Hmmm, mungkin karena mereka belum pernah melihat burung sepertimu.”







Ragini dan burung raksasa bercengkerama beberapa saat sebelum Ragini memutuskan untuk pulang.



Tidak lama berselang, kabar kedatangan burung raksasa itu sampai ke telinga penduduk desa dan mereka ingin mengusirnya.

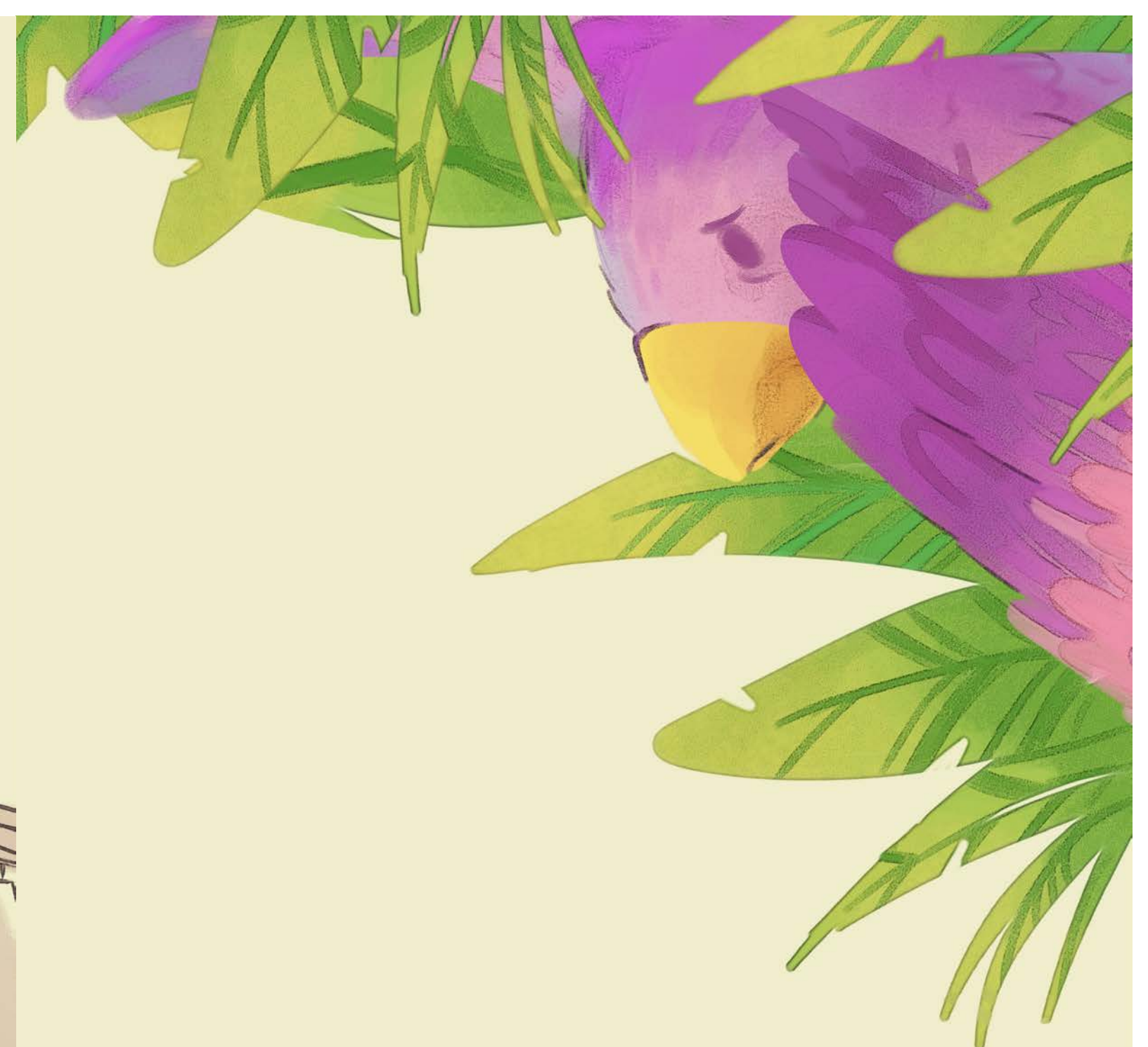
Tok!

Penduduk desa mendatangi sungai dengan tongkat dan membuat suara-suara berisik, sangat menakutkan.

Tak!







Baingani berada dalam dilema.  
Baingani ingin segera pergi. Ia sadar  
bahwa berinteraksi dengan manusia  
adalah ide yang buruk.

Namun, Baingani juga ingin bertemu  
Ragini untuk terakhir kalinya.

Setelah tersiar kabar pengusiran burung itu, Ragini bergegas menemui sesepuh desa. Di setiap rumah yang dia kunjungi, semua mengatakan hal yang serupa.

“Kita tidak tahu makhluk macam apa ia dan apa yang akan ia lakukan kepada kita”.

Ragini memutuskan untuk menemui sesepuh yang paling dihormati di desa.



“Manusia juga berbeda satu sama lain dan tetap bisa hidup dengan rukun. Lalu, kenapa kita takut pada burung itu hanya karena ia berbeda dengan kita? Baingani tidak pantas diperlakukan seperti ini.”

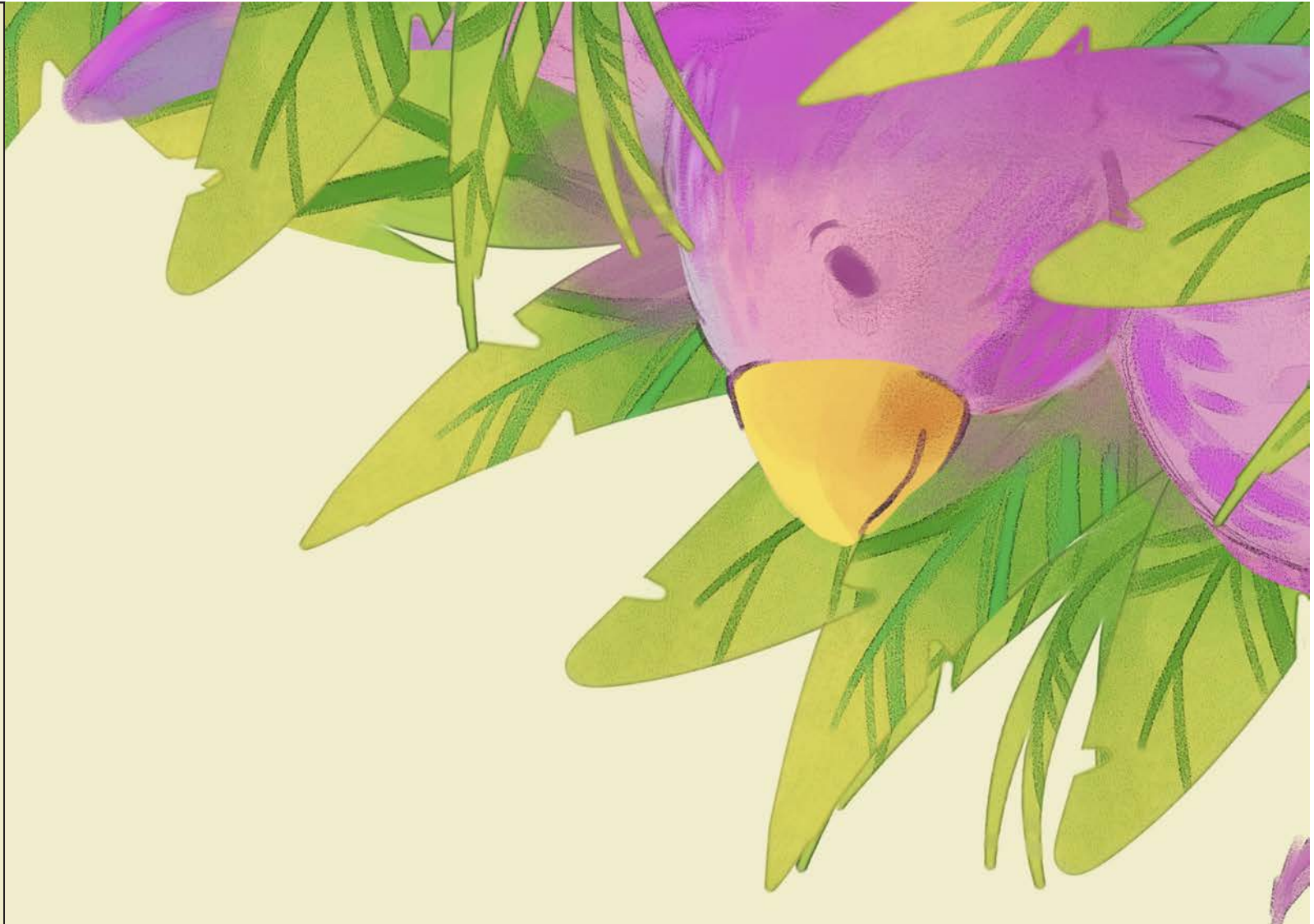




Sesepuh itu melihat kebenaran dalam kata-kata Ragini kemudian memerintahkan penduduk desa agar tidak memburu burung itu. Penduduk desa menyadari kesalahan mereka dan melepaskan burung itu.







Penduduk desa akhirnya paham bahwa hanya karena berbeda, tidak berarti buruk atau berbahaya.

Setiap makhluk hidup itu unik dan punya keistimewaan masing-masing. Berbeda bukan berarti lebih rendah atau lebih tinggi.





Tidak lama kemudian, Baingani membangun sarang di pinggir sungai dan tebak siapa teman baiknya? Tentu saja Ragini.

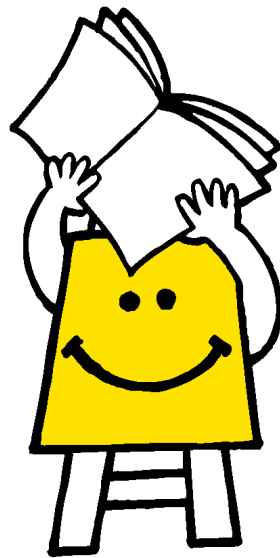
## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *Baingani* ditulis oleh Vivaan M © Vivaan M, 2016. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.





**MILIK NEGARA**  
**TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Ini merupakan kisah tentang  
menerima perbedaan dan hidup  
dengan damai.

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

